

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berbisnis maupun melakukan pekerjaan dan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Wisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau berkelompok untuk berkunjung ke destinasi tertentu guna tujuan berekreasi, pengembangan individu, atau untuk belajar tentang keunikan dari daya tarik wisata yang mereka kunjungi untuk sementara waktu (Susilo & Dharmawan, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa, obyek dan daya tarik wisata (ODTW) merupakan istilah yang populer dalam dunia pariwisata, didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Pariwisata itu adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi karena dipaksa dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran. Pariwisata di Indonesia tidak lepas dari potensi daya tarik yang dimiliki oleh Indonesia untuk

mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Menurut Bambang & Roedjinandari Nanny (2017), potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan ada jika tidak terdapat potensi wisata, karena potensi wisata inilah yang akan menjadi inti dan cikal bakal berkembangnya pariwisata disuatu daerah. Potensi Pariwisata menurut Nawang (2018) adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya.

Potensi wisata adalah sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan untuk berwisata dan digunakan untuk mengembangkan industri wisata di daerah tersebut. Pariwisata yang berpotensi merupakan pariwisata yang memiliki daya tarik yang bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Misalnya obyek wisata pantai, merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak di minati wisatawan. Jenis obyek dan daya tarik ini erat kaitannya dengan aktivitas seperti berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan di pantai dan lain-lain. Dalam perkembangannya secara umum diperlukan aksesibilitas menuju lokasi dan tempat parkir yang memadai. Pantai umum harus memiliki fasilitas-fasilitas seperti pejaga pantai, rambu-rambu pembatas, pos keamanan, kios-kios, restoran dan lain-lain, (Marpaung.H, 2002). Menurut Sunaryo (2013), terdapat 5A dalam memenuhi kebutuhan dan pelayanan kepada wisatawan yaitu, *accessibility, accommodation, amenities, activities, attractions*.

Salah satu sektor yang dapat menyelaraskan berbagai tujuan pembangunan tersebut adalah mengetahui daya tarik dari destinasi wisata tersebut dan pengembangan wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tempat wisata di Indonesia yang menawarkan berbagai objek wisata baik objek wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Salah satu daerah tujuan wisata adalah Kabupaten Gunung Kidul. Kabupaten Gunung Kidul memiliki berbagai tempat tujuan wisata terutama wisata alam. Kabupaten Gunung kidul yang terdiri dari 18 Kecamatan dan 144 Desa.

Dikutip dari laman Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (2020) Garis pantai sepanjang ± 70 km yang dimiliki oleh Kabupaten Gunung Kidul merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata alam pantai dan setiap Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul tentunya memiliki beraneka ragam jenis objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan. Dikutip dari laman Badan Pusat Statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2021 yaitu 1.937.635 wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri. Kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keragaman daya tarik wisata baik (wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus). Kabupaten Gunung Kidul dapat dikatakan sebagai daerah pariwisata dikarenakan Kabupaten Gunung Kidul terdiri dari 18 Kecamatan serta mempunyai objek wisata alam yang banyak.

Tabel 1.1 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Gunung Kidul

Kecamatan	Obyek Wisata
Panggung	4
Purwosari	6
Paliyan	4
Saptosari	4
Tepus	12
Tanjungsari	11
Rongkop	-
Girisubo	7
Semanu	3
Ponjong	5
Karangmojo	2
Wonosari	1
Playen	2
Patuk	8
Gedangsari	3
Nglipar	1
Ngawen	3
Semin	1
Total	77

(Sumber : BPS Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, 2022)

Setiap obyek wisata di Kabupaten Gunung Kidul untuk retribusinya dikelompokkan berdasarkan kawasan seperti, kawasan wisata baron, kawasan wisata tepus, kawasan wisata pelugundes, kawasan wisata Ngrenehen, kawasan wisata Sepanjang, kawasan wisata Wediombo, kawasan wisata Gunung Batur dan kawasan wisata Bejiharjo. Sehingga wisatawan cukup membayar sekali untuk setiap kawasan dan bisa mengunjungi beberapa wisata yang ada di dalam Kawasan wisata tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan

Wisatawan	Jumlah Wisatawan			
	2018	2019	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	22.759	19.191	3.453	8
Wisatawan Domestik	3.032.525	3.661.612	1.978.146	1.937.627
Jumlah	3.055.284	3.680.803	1.981.599	1.937.635

(Sumber : BPS Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul, 2022)

Berdasarkan data dari gambar di atas dapat di lihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebar pada tahun 2020. Sehingga, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menutup sementara kegiatan pariwisata demi memutus penyebaran virus Covid-19 tersebut. Kemudian, di akhir tahun 2021 pariwisata kembali dibuka oleh pemerintah. Namun, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan dari jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, untuk menarik minat wisatawan pengelola wisata melakukan pengembangan dan mengidentifikasi objek wisata yang berpotensi sebagai daya tarik wisata.



Gambar 1. 1 Pantai Sedahan

Gunung Kidul ternyata memiliki beberapa pantai yang alami, belum dipoles namun sangat berpotensi menarik perhatian wisatawan. Potensi yang datang dari keunikan bahari, karakteristik dan kondisi pantai yang menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan pantai pada umumnya. Salah satu tempat wisata yang memiliki daya tarik dan potensi wisata di Kabupaten Gunung Kidul adalah Pantai Sedahan terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pantai Sedahan salah satu objek wisata alam yang ada

di Kabupaten Gunung Kidul, dengan karakter pantai yang masih alami pepohonan hijau menghiasi pantai pasir putih dengan pantai yang di himpit oleh dua tebing besar. Berdasarkan observasi awal, Pantai Sedahan merupakan salah satu pantai yang dijadikan untuk penyu bertelur dan Pantai Sedahan juga dapat dijadikan tempat untuk menyaksikan matahari terbenam dengan langit senja yang sangat indah.

Pantai Sedahan termasuk obyek wisata yang dinaungi oleh di Pos Wedi Ombo. Pada Pos Wedi Ombo terdapat beberapa obyek wisata alam yaitu Pantai Wedi Ombo, Pantai Jungwok, Pantai Greweng, Pantai Dadapan dan Pantai Sedahan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Warijo selaku koordinator retribusi DISPAR kawasan Wedi Ombo Kabupaten Gunung Kidul dan juga selaku pengelola Pos Wedi Ombo, dapat dikatakan bahwa dari ke-5 Pantai yang dinaungi Pos Wedi Ombo, pantai yang ramai dikunjungi yaitu Pantai Wedi Ombo dan Jungwok yang mana saat dilakukan observasi awal pun dapat dilihat kedua pantai tersebut sudah baik untuk akses menuju pantai dan lengkap untuk sarana dan prasarannya. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, jika dibandingkan Pantai Wedi Ombo dengan Pantai Sedahan tergolong masih sangat sepi dari kegiatan wisata. Hal ini disebabkan karena masih belum optimalnya akses jalan dari parkir menuju lokasi pantai yang mana akses jalan utama yang belum tersentuh oleh pembangunan yang mana pada saat ini masih berupa jalan kecil yang hanya bisa dilewati dengan berjalan kaki. Belum optimalnya upaya promosi yang dilakukan oleh pihak setempat juga menjadi permasalahan bagi Pantai Sedahan sehingga banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaannya. Sementara berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, Pantai Sedahan memiliki garis

pantai yang panjang dan cukup luas untuk dijadikan sebagai arena bermain, pada kedua sisi pantai, terdapat tebing karang yang mengapit pantai ini yang menjorok ke tengah laut dan air yang berwarna biru kehijauan yang berkilauan saat teritampa cahaya matahari dipadukan dengan halusny pasir putih yang dimiliki Pantai Sedahan menjadikan pantai ini sangat eksotis, selain itu adanya keunikan yang mana banyaknya pedagang belalang goreng di sepanjang jalan menuju Pantai Sedahan yang mana menurut pakar ilmu gizi dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Ahmad Sulaiman (2012), mengungkapkan, belalang merupakan hewan yang memiliki beragam jenis kandungan nutrisi penting seperti, protein, vitamin dan mineral.

Selain itu pada hari-hari tertentu Pantai Sedahan dijadikan tempat untuk melaksanakan upacara adat yang mana masyarakat setempat menyebutnya dengan ngalangi atau sedekah laut sebagai wujud syukur terhadap hasil laut dan hasil bumi bagi para nelayan dan masyarakat setempat dan berharap agar mendatangkan kelimpahan. Sebelum memulai pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Sedahan, perlu dilakukannya identifikasi dan menganalisis potensi yang ada di Pantai Sedahan dan juga tentu memerlukan campur tangan semua pihak baik penduduk lokal, dan pemerintah. Pemerintah daerah setempat dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Sedahan mengingat obyek wisata tersebut memiliki potensi yang besar untuk menambah pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Bahari Pantai Sedahan Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul“. Hasil dari penelitian ini

nantinya akan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi stakeholder pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul, melalui Dinas Pariwisata. Selain itu, pelaku usaha pariwisata juga dapat memanfaatkan potensi bahari Pantai Sedahan yang belum banyak dikenal oleh wisatawan sebagai sebuah wisata minat khusus dan dijadikan sebuah konservasi penyu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

1. Belum tereksplorasi potensi Pantai Sedahan sebagai daerah tujuan wisata.
2. Belum optimalnya akses jalan menuju Pantai Sedahan.
3. Belum optimalnya upaya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap objek wisata.
4. Masyarakat sekitar belum sadar akan potensi yang dapat dikembangkan di sekitar Pantai Sedahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya berfokus pada Potensi Objek wisata Bahari Pantai Sedahan sebagai daya tarik wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan komponen 5A serta mengajukannya dengan analisis SWOT.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana potensi wisata bahari yang terdapat di Pantai Sedahan sebagai daya tarik wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan 5A?
2. Bagaimana analisis SWOT Pantai Sedahan sebagai daya tarik wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi bahari Pantai Sedahan sebagai daya tarik wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan 5A.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT di Pantai Sedahan sebagai daya tarik wisata di Desa Jepitu Kabupaten Gunung Kidul.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dipergunakan dalam bahan kajian pengembangan ilmu pariwisata dan serta dapat dijadikan sumber refrensi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan daya Tarik wisata.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang potensi wisata dan mengelolanya dengan maksimal tersebut
- b. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi Dinas Pariwisata Gunung Kidul dalam melakukan pengembangan objek wisata.

